

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT BRIGUNA UMUM DAN TALANGAN PADA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)**

Tbk. KANTOR CABANG SIDOARJO

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma 3

Program Studi Perbankan dan Keuangan



Oleh :

BINTI NADZIFATUL MUBAROKAH

NIM : 2015110470

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Binti Nadzifatul Mubarakah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 November 1996
NIM : 201511047
Program Studi : Perbankan dan Keuangan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Prosedur Pelaksanaan Kredit BRIGuna Umum dan
Talgan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Dr. Drs. M. Nadjib Usman, MM

Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal :

Drs. Ec. Mochammad Farid, MM

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT BRIGUNA UMUM DAN TALANGAN PADA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
Tbk. KANTOR CABANG SIDOARJO**

Binti Nadzifatul Mubarakah
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2015110470@students.perbanas.ac.id

Dr. Drs. M. Nadjib Usman, MM
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : nadjib_usman@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Sidoarjo branch office has an important role in the economic development of society by providing funds through credit facilities. One of the credit provided by Bank BRI is BRIGuna Umum and BRIGuna Talangan for Civil Servants and Employees of Private Employees. This observation aims to know the procedure of credit execution of BRIGuna Umum and Talangan at Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sidoarjo branch office. This final research uses interview method with related party that is Credit Administration and Account Officer, literature study and field observation directly. From the observations made it can be seen that the procedure of credit granting is Credit Application, Credit Lending Analysis and Credit Realization where the company must have a Cooperation Agreement (PKS) with the Bank. This BRIGuna Umum and BRIGuna Talangan credit is sourced from a fixed salary of employees. From these observations it can be concluded that the procedure of granting BRIGuna Umum and Talangan credit at Bank Rakyat Indonesia Sidoarjo branch office has been implemented well in accordance with the provisions applicable by the Credit Administration Division (ADK) and the Account Officer (AO). But it would be better if the Credit Administration and Account Officer to review the system so that in the procedure of granting credit BRIGuna Umum and Talangan can run more efficiently and effectively.

Keyword: Procedure, Credit, BRIGuna

PENDAHULUAN

Pada dasarnya seseorang atau sebuah keluarga menginginkan untuk dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Mulai dari renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor, biaya pendidikan anak, biaya pengobatan dan lain sebagainya. Namun, keinginan tersebut dibatasi oleh

penghasilan rutin masyarakat yang terbatas. Dalam memenuhi keinginan tersebut, alternatif yang sangat mungkin bisa digunakan oleh masyarakat yaitu dengan cara menabung. Namun, apabila kebutuhan tersebut benar-benar mendesak, maka alternatif menabung ini tidak bisa digunakan. Karena menabung membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam dunia

perbankan, ada satu satu fasilitas bank yang dapat membantu masalah tersebut dan tidak membutuhkan waktu yang lama yaitu dengan cara pengajuan kredit ke bank.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (2) mengenai perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sehingga dalam meningkatkan taraf hidup rakyat menjadi lebih baik, bank memberikan salah satu fasilitas yaitu kredit. Agar masyarakat dapat memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya.

Didalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Banyak sekali jenis kredit yang ditawarkan oleh bank sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Seperti pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sidoarjo memberikan berbagai jenis kredit sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mulai dari Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KMB), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit BRIGuna dan lain-lain.

Kredit BRIGuna pada Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Sidoarjo ini dibagi menjadi empat macam yaitu BRIGuna Purna, BRIGuna Karya, BRIGuna Umum dan BRIGuna Talangan. Dimana sasaran kredit BRIGuna ini ditunjukkan untuk karyawan atau pegawai tetap yang terdiri dari Anggota TNI, Anggota POLRI, Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pusat dan Daerah, Pegawai BUMN,

Pegawai BUMD, dan Pegawai Perusahaan Swasta. Kredit ini memberikan kemudahan dalam persyaratan pemberian kredit, akan tetapi tidak semua orang mengerti prosedur kredit Briguna yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengetahui apa saja persyaratan kredit BRIGuna umum dan talangan, bagaimana prosedur pengajuan dan analisa kredit BRIGuna, bagaimana prosedur persetujuan serta pencairan kredit BRIGuna, bagaimana agunan kredit BRIGuna, serta bagaimana prosedur pelunasan kredit BRIGuna umum dan talangan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan bank mempunyai fungsi yang mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito yang sering disebut *funding*. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit (*lending*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai penyedia jasa seperti tempat untuk menukar uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah serta pembayaran lainnya.

Fungsi Bank

Bank Indonesia menjalankan fungsinya sebagaimana disebutkan dalam UU No. 10 tahun 1998, yakni sebagai berikut.

1. Fungsi utama adalah sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat.
2. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit, bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana terutama untuk usaha-usaha produktif.

Jenis - Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014 : 31) Adapun jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai segi antara lain :

Jenis Bank Menurut Fungsinya

Menurut Undang-Undang RI, Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis bank menurut kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut :

a. Bank milik Pemerintah

Merupakan bank yang dimana akta pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah. Sehingga untuk seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang sebagian besarnya atau seluruhnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendirinya

pun didirikan oleh swasta. Sehingga untuk pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.

c. Bank milik Asing

Merupakan suatu cabang dari bank yang berada diluar negeri, baik yang dimiliki swasta asing maupun yang dimiliki oleh pemerintah asing suatu negara.

d. Bank milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dan mayoritas sahamnya ini dipegang oleh warga negara Indonesia.

Jenis Bank Menurut Statusnya

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :

a. Bank Devisa

Yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Diantaranya seperti : transfer keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.

b. Bank Non Devisa

Yaitu bank yang belum mendapatkan izin dalam melaksanakan transaksi seperti bank devisa, sehingga bank ini tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Jenis Bank Menurut Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari segi menentukan harga adalah sebagai berikut :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Bank yang dimana menentukan harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual dalam produk simpanan maupun produk pinjaman. Produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Sedangkan produk pinjamannya (kredit) ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Penerapan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam).

Bank yang dalam penentuan harga atau mencari keuntungan berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan cara :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*).
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang

dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di suatu hari nanti.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012 : 115) mengemukakan bahwa tujuan dan fungsi kredit adalah sebagai berikut :

- a. Mencari keuntungan
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah

Manfaat Kredit

Menurut Rakhmat Firdaus (2009 : 6) Ada beberapa manfaat kredit bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat kredit bagi debitur
 - a. Untuk meningkatkan usaha dengan menggunakan dana kredit sebagai upaya untuk pengadaan dan peningkatan dalam berbagai faktor produksi.
 - b. Relative mudah diperolehnya kredit bank apabila usaha calon debitur layak dibiayai.
 - c. Perbankan menyediakan berbagai macam jenis kredit yang disediakan.
 - d. Rahasia keuangan debitur terlindungi.
 - e. Jumlah bank di Republik ini relative banyak, sehingga calon debitur lebih mudah memilih bank yang cocok untuk usahanya.
2. Manfaat kredit bagi bank
 - a. Bank memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur.
 - b. Dapat memasarkan sekaligus produk-produk dan jasa layanan bank lainnya.

- Seperti giro, tabungan, deposito, dan lain sebagainya.
- c. Dengan diperoleh pendapatan bunga kredit, maka diharapkan rentabilitas bank akan baik yang tercermin dalam perolehan laba yang meningkat.
 - d. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank tersebut dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan personilnya untuk lebih mengenal secara rinci kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi.
3. Manfaat kredit bagi pemerintah
- a. Kredit bank dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan usaha dan lapangan kerja.
 - b. Dapat meningkatkan pendapatan negara secara tidak langsung yang berasal dari pajak perusahaan yang tumbuh dan berkembang volume usahanya.
 - c. Kredit bank dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk sector tertentu saja.
 - d. Pemberian kredit bank dapat menciptakan dan memperluas pasar, dengan adanya kredit bank maka volume produksi dan konsumsi akan meningkatkan dan hal ini akan mendorong terciptanya pasar yang telah ada.
 - e. Pemberian kredit bank yang sahamnya di miliki dan pemerintah yang berhasil meningkatkan labanya, akan menambah pendapatan pemerintah yang berupa setoran bagian laba/deviden dari bank yang bersangkutan.
4. Manfaat kredit bagi masyarakat luas
- a. Dengan adanya kredit bank akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat karena bank mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.

- b. Memberikan rasa aman dan ketenangan bagi berbagai pihak yang terlibat karena adanya jenis-jenis kredit tertentu seperti bank garansi atau L/C. Untuk penjaminan suatu proyek tertentu.
- c. Para pemilik dana yang menyimpan dana di bank, berharap agar kredit bank berjalan dengan lancar, sehingga dana mereka yang digunakan oleh bank dapat diterima kembali secara utuh beserta bunga sesuai dengan kesepakatan.

Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012 : 83) Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) dimana bahwa kredit yang diberikan kepada debitur akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu yang telah disepakati.
- b. Kesepakatan
Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu
Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh debitur dan kreditur.
- d. Risiko
Resiko ini muncul karena adanya tenggang waktu pengembalian kredit.
- e. Balas jasa
Keuntungan yang didapatkan oleh bank atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang biasanya dikenal dengan nama bunga.

Jenis- Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2014 : 90) Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan
 - a. Kredit investasi
Merupakan kredit yang biasa digunakan untuk keperluan perluasan usaha, membangun proyek baru, atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b. Kredit modal kerja
Merupakan kredit yang biasanya digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit
 - a. Kredit produktif
Merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan suatu usaha atau produksi atau investasi.
 - b. Kredit konsumtif
Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi.
 - c. Kredit perdagangan
Merupakan kredit yang digunakan untuk perdagangan, yang biasanya digunakan untuk membeli barang dagangannya.
3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu
 - a. Kredit jangka pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama selama 1 tahun.
 - b. Kredit jangka menengah
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai 3 tahun.
 - c. Kredit jangka panjang
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu yang lama antara 3 tahun sampai 5 tahun.
4. Dilihat dari Segi Jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
Merupakan kredit yang diberikan menggunakan suatu jaminan, jaminan tersebut bisa berupa jaminan berwujud, jaminan tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit tanpa jaminan
Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha
 - a. Kredit pertanian
Merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b. Kredit perternakan
Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c. Kredit Industri
Merupakan kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pendidikan
Merupakan kredit yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
 - e. Kredit perumahan
Kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan. Dan sektor-sektor lainnya.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014 : 94) Ada beberapa prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C dan analisis 7P.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Character*
Penilaian yang dilihat berdasarkan sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit itu benar-benar dapat dipercaya.
- b. *Capacity (Capability)*
Penilaian yang dilakukan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam bidang

bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. *Capital*

Penilaian yang dilakukan untuk melihat penggunaan modal calon debitur apakah efektif.

d. *Collateral*

Merupakan penilaian jaminan yang diberikan calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

e. *Condition*

Penilaian yang dilakukan untuk melihat kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari ataupun masa lalunya.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014 : 100) dijelaskan prosedur-prosedur dalam pemberian kredit secara umum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas – berkas
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman
3. Wawancara I
4. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)
5. Wawancara II
6. Keputusan Kredit
7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya
8. Realisasi Kredit
9. Penyaluran / penarikan dana

Kredit BRIGuna Umum dan Talangan

Briguna adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pembayaran (repayment) berasal dari gaji dan pensiunan.

a. Kredit BRIGuna Umum adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang akan pensiun dalam waktu kurang dari 2 tahun.

b. Kredit BRIGuna Talangan adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang akan pensiun dalam waktu kurang dari 1 tahun.

Kredit BRIGuna diberikan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya : pembelian

barang bergerak/tidak bergerak, renovasi rumah, biaya pendidikan, pernikahan, pengobatan, dan lain-lain. Briguna merupakan hasil harmonisasi BRIGuna dan Kupedes Golbertap yang dapat dilayani di Kanca, KCP dan BRI unit.

Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014 : 119) Pembebanan perhitungan suku bunga dibagi menjadi beberapa metode perhitungan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Sliding Rate*

Merupakan perhitungan pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman.

2. *Flate Rate*

Merupakan perhitungan pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama, sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis kredit yang biasanya menggunakan metode ini adalah yang bersifat konsumtif.

3. *Floating Rate*

Merupakan perhitungan pembebanan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga berpengaruh terhadap cicilannya setiap bulan.

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

Pada tahun 1895 tepatnya tanggal 16 Desember merupakan awal berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat

Indonesia ini adalah bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Awalnya bank ini didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Bank ini merupakan suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah

perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

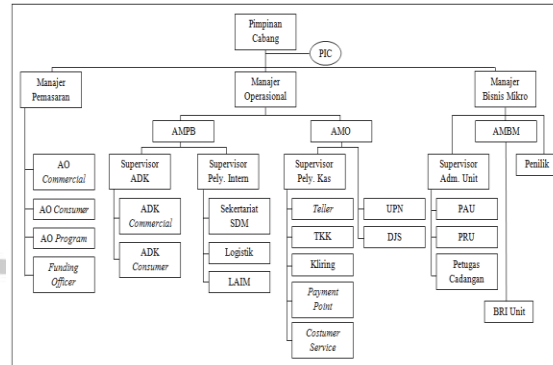
Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

Visi :
Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

- Misi :**
1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
 2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
 3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Struktur Organisasi



Sumber : Kantor Cabang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk– Bagian Sumber Daya Manusia.

Gambar 1
STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR CABANG BANK BRI
JAWA TIMUR

Profil Usaha

Nama Perusahaan : PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Sidoarjo.
 Alamat : Jend. A. Yani No. 35 Sidoarjo – 61219.
 Telepon : (031) 8921010
 Semboyan : Berikan dan tunjukan dengan sepenuh hati.

Produk dan Layanan

- a) Tabungan Bank BRI :**
1. Tabungan Simpedes
 2. Tabungan BritAma
 3. Tabungan BritAma Bisnis
 4. Tabungan BritAma X
 5. Simpedes TKI
 6. Tabungan Haji
 7. Britama Rencana
 8. Britama Valas
 9. Britama Junio
 10. Tabungan BRI Simple
 11. TabunganKu
- b) Deposito**

1. Deposito Rupiah
2. Deposito Valas
3. Deposito *Internet Banking(ocall)*

c) Giro

1. Giro Rupiah
2. Giro Valas

Pinjaman Bank BRI

Berikut ini macam-macam produk dari pinjaman Bank Rakyat Indonesia adalah :

a. KPR (Kredit Pemilikan Rumah)

1. KPR (Kredit Pemilikan Rumah)
2. KPRS BRI

b. KKB (Kredit Kendaraan Bermotor)

1. KKB Mobil Bekas & Baru
2. KKB *Refinancing*

b. Briguna (*Salary Based Loan*)

1. Briguna Karya
2. Briguna Purna
3. Briguna Umum

c. Kartu Kredit

1. BRI Touch
2. BRI *Easy Card*
3. BRI *Commercial Card*
4. BRI *Premium Card*

d. Layanan Perbankan

1. *Bill Payment*
2. Jasa Penerima Setoran
3. Transfer *Online* atau Transaksi antar Cabang
4. Transfer dan LLG
5. Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro
6. *Brifast Remittance*

e. Investasi

1. DPLK.
2. ORI (Obligasi Negara *Ritel*) dan SR (Sukuk Negara *Ritel*).

PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini akan diuraikan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sidoarjo, maka penjelasannya sebagai berikut :

Persyaratan Pengajuan Kredit BRIGuna Umum dan Talangan

Dalam pengajuan Kredit BRIGuna Umum dan Talangan pada Bank BRI, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh calon debitur yaitu :

1. BRIGuna Umum yakni Kredit yang diberikan kepada karyawan aktif seperti TNI, POLRI, PNS, dan Karyawan perusahaan swasta yang memiliki kerjasama dengan BRI. Namun, calon debitur yang mengajukan kredit ini harus karyawan yang akan memasuki masa pensiun dalam waktu 2 tahun yang akan datang. Kredit ini dapat diteruskan sampai saat karyawan tersebut pensiun, maksimal jangka waktunya 10 tahun. Selanjutnya untuk sistem pembayaran gaji karyawan harus melalui rekening BRI.
2. BRIGuna Talangan yakni sama dengan kredit BRIGuna Umum, hanya saja calon debitur yang mengajukan kredit ini harus karyawan yang akan memasuki masa pensiun kurang dari 1 tahun. Debitur ini hanya akan membayar bunga saja selama belum memasuki masa pensiun. Namun, pada saat uang pesangon sudah keluar, debitur wajib melunasi semua pinjaman tersebut.

Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan BRIGuna Umum dan Talangan
 - a. Fotokopi KTP pasutri yang masih berlaku
 - b. Fotokopi KK
 - c. Fotokopi Surat Nikah
 - d. Fotokopi Bukti Angsuran Pinjaman (Bagi Yang Suplesi)
 - e. Form Permohonan Pengajuan Kredit
 - f. Daftar Perincian Gaji Sesuai SK Terakhir

- g. Pas Foto 4x6 Pasutri
- h. PNS :
 - 1) SKEP CAPEG
 - 2) SKEP PN (Pengangkatan Pertama)
 - 3) TASPEN
- i. TNI /POLRI :
 - 1) SKEP Pertama
 - 2) SKEP Terakhir
 - 3) Kartu ASABRI
- j. Fotokopi NPWP
- k. Surat Rekomendasi Dari Atasan Debitur
- l. Surat Pernyataan Debitur (Materai)
- m. Surat Kuasa Untuk Memotong Gaji
- n. Surat Pernyataan/ Kesanggupan
- o. Fotokopi buku tabungan BRI. Sedangkan bagi nasabah yang tidak memiliki rekening di Bank BRI, maka di haruskan membuka rekening dahulu.

Selain persyaratan kredit,berikut adalah ketentuan dalam pelaksanaan kredit Briguna Umum dan Talangan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidoarjo :

- a. Bentuk Kredit
Bentuk kredit Briguna ini merupakan jenis kredit annuitas dengan pembayaran angsuran pokok dan bunga setiap bulan.
- b. Jangka Waktu Kredit
Jangka waktu kredit ini maksimal adalah 15 tahun (180 bulan).
- c. Suku Bunga
Besarnya suku bunga yang ditetapkan oleh BRI mengacu pada ketetapan ALCO dalam surat perintah.
- d. Denda
 $Denda = Tunggakan (pokok + bunga) \times 50\% \times suku\ bunga\ yang\ berlaku.$
- e. Provisi dan Biaya Administrasi
Pembayaran provisi dan administrasi harus dibayar lunas oleh debitur ketika debitur sudah melakukan pencairan pinjaman. Pembayaran ini dapat dilakukan secara tunai

atau dengan melakukan pemotongan dari pinjaman debitur.

Prosedur Pengajuan dan Analisa BRIGuna Umum dan Talangan

Berikut ini merupakan prosedur pengajuan dan analisa yang harus di lalui oleh calon debitur :

Prosedur Pengajuan Kredit

Dalam pengajuan kredit BRIGuna Umum dan Talangan ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon debitur, diantaranya adalah :

1. Dalam pengajuan awal BRIGuna oleh perusahaan atau instansi yang dilakukan secara kolektif, bank tidak menentukan batas calon debitur yang boleh mengajukan fasilitas kredit BRIGuna tersebut. Banyaknya pegawai atau karyawan yang berada di perusahaan tersebut, itu yang akan menjadi batas maksimal pegawai atau karyawan yang boleh mengajukan fasilitas kredit BRIGuna.
2. Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu ataupun Unit BRI tidak boleh melayani pengajuan fasilitas kredit BRIGuna bagi calon debitur yang sudah mendapatkan fasilitas tersebut di Unit Kerja BRI Cabang, Kantor Cabang Pembantu, maupun Unit lainnya.
3. Dalam kaitannya untuk instansi atau perusahaan yang unit kerjanya terdapat di berbagai daerah seperti POLRI, TNI, Telkom, dan Instansi sejenis lainnya maka instansi atau perusahaan tersebut dapat mengajukan fasilitas kredit BRIGuna ini lebih dari satu unit kerja BRI yang berbeda. Namun tetap pada satu lokasi instansi atau perusahaan tersebut hanya dapat melayani satu unit kerja BRI.
4. Calon debitur mengisi form pengajuan kredit BRIGuna dengan dilampiri form-form persyaratan.

Analisa Pengajuan Kredit

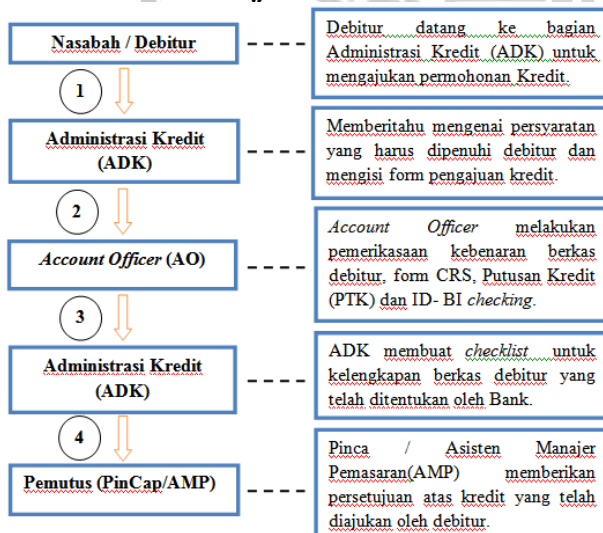
Dalam pemberian kredit BRIGuna Umum dan Talangan ini, ada beberapa analisa yang dilakukan oleh bagian *Account Officer* (AO) BRIGuna Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sidoarjo diantaranya adalah :

1. Penilaian Perusahaan
Dalam penilaian perusahaan, bank melihat dari hubungan kerjasama dengan perusahaan tersebut, bonafit dari perusahaan, laporan keuangan selama lima tahun terakhir dan tingkat *turnover* (pegawai yang keluar/ resign dan pegawai yang masuk) perusahaan tersebut.
2. Penilaian Debitur
Dalam penilaian debitur, bank menggunakan *Credit Risk Scoring* (CRS).

Prosedur Persetujuan dan Pencairan Kredit BRIGuna Umum dan Talangan

Berikut ini adalah prosedur persetujuan dan pencairan Kredit BRIGuna yang ada di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sidoarjo.

Prosedur Persetujuan Kredit



Sumber : Internal Bank Rakyat Indonesia

Gambar 2 PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT BRIGUNA

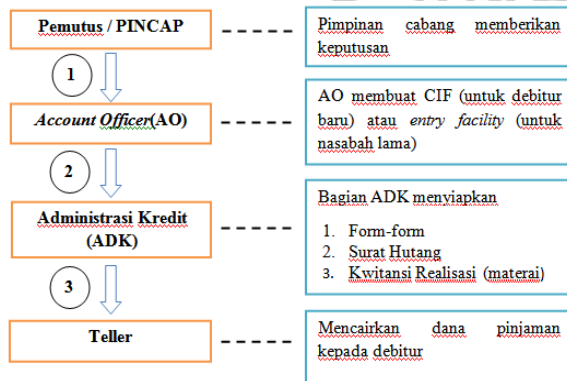
Berikut adalah keterangan dari gambar 2 mengenai Prosedur :

1. Pegawai / karyawan tetap (calon debitur) datang ke bank menemui bagian Administrasi Kredit (ADK) untuk memberitahukan keinginannya mengajukan permohonan pinjaman kredit BRIGuna.
Bagian Administrasi Kredit (ADK) memberitahukan kepada calon debitur persyaratan apa saja yang sudah ditentukan oleh Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Sidoarjo dalam pengajuan kredit beserta pengisian form permohonan pengajuan kredit.
2. Bagian *Account Officer* (AO) melakukan pemeriksaan atas kebenaran semua dokumen syarat-syarat yang sudah di tentukan oleh bank. Semua data yang telah diajukan oleh calon debitur diteliti kebenarannya oleh *Account Officer* (AO) BRI, yang paling utama yang harus diteliti kebenarannya oleh AO yaitu mengenai kebenaran slip gaji, apakah sudah sesuai dengan jabatan (golongan). Lalu juga mengecek SID (Sistem Informasi Debitur) dan mengecek bahwa debitur tidak masuk dalam Daftar Hitam BI. AO juga melampirkan Putusan Kredit (PTK) dan form hasil analisa untuk diajukan ke pemutus kredit.
3. Bagian Administrasi Kredit (ADK) membuat *checklist* kelengkapan dan memeriksa semua kelengkapan dokumen debitur. Setelah dokumen tersebut lengkap, ADK mengajukan dokumen tersebut ke yang berwenang yaitu pejabat yang mempunyai PDPP. Di bank BRI yang mempunyai kewenangan yaitu Pimpinan Cabang (PINCA) dan AMP (Asisten Manajer Pemasaran).
4. Pimpinan Cabang dan Asisten Manajer Pemasaran memutuskan kredit tersebut apakah diterima atau ditolak. Namun,

sebelumnya memutuskan Pincap dan AMP harus meyakini bahwa dokumen yang diajukan oleh debitur sah dan masih berlaku. Setelah kredit diputuskan, dokumen tersebut diberikan kepada bagian administrasi kredit untuk selanjutnya dilakukan realisasi atau pencairan kredit.

Pencairan Kredit

Berikut adalah prosedur pencairan kredit BRIGuna :



Sumber : Internal Bank Rakyat Indonesia

Gambar 3
PROSES PENCAIRAN KREDIT

Berikut ini adalah keterangan dari gambar 3 proses pencairan kredit :

1. Pimpinan Cabang (Pincap) memutuskan kredit tersebut dan menandatangani Instruksi Pemberian Kredit. Kemudian bagian *Account Officer* (AO) membuat CIF (untuk debitur baru) atau *entry facility* (untuk nasabah lama).
2. Bagian Adminstrasi Kredit (ADK) menyiapkan form-form, membuat Surat Hutang dan kwitansi realiasi. Kemudian debitur menandatangani Surat Hutang, Form-form yang disediakan dan kwitansi realisasi (semua ini harus ber materai). Selanjutnya ADK sebagai *maker* meminta tanda tangan *checker* ke Supervisor Kredit dan meminta tanda tangan *signer* ke Manajer Operasional (MO). Dan mengadministrasikan

dokumen kredit, serta merealisasikan kredit ke debitur dengan pelunasan angsuran sesuai dengan jangka waktu kredit. Setelah semua dokumen sudah lengkap, dan biaya-biaya telah dilunasi oleh calon debitur. ADK ke bagian teller

3. Bagian teller bertugas untuk mencairkan dana kepada nasabah setelah mendapatkan instruksi bagian administrasi kredit. Kemudian nasabah dapat mengambil dana tersebut baik secara tunai ataupun langsung dikreditkan ke rekening nasabah. Setelah dana diterima oleh pemohon kredit, maka selesailah proses pemberian kredit BRIGuna Umum dan Talangan.

Agunan Kredit BRIGuna Umum dan Talangan

Dalam pengajuan kredit BRIGuna Umum dan Talangan ini agunan utamanya adalah gaji dan SK pengangkatan debitur yang bersangkutan. Namun agunan tersebut digunakan bagi Pegawai seperti POLRI, TNI, PNS dan sejenisnya. Tetapi bagi karyawan perusahaan, agunan yang digunakan biasanya BPKP sepeda motor.

Tabel 1
AGUNAN KREDIT BRIGUNA

Agunan Kredit BRIGuna Umum dan Talangan	
Pegawai Negeri (POLRI/TNI/PNS/Sejenisnya)	Karyawan Perusahaan
1. Gaji Pokok	1. Gaji Pokok
2. SK Pengangkatan	2. BPKB
3. Surat Pernyataan	

Sumber : Internal Bank Rakyat Indonesia

Perhitungan Angsuran dan Suku Bunga Kredit BRIGuna Umum dan Talangan

Dalam perhitungan angsuran Kredit Briguna Umum dan Talangan dipengaruhi oleh

besarnya kredit yang diajukan oleh calon debitur, plafond kredit BRIguna adalah

1) Plafond (Batasan) merupakan batasan pinjaman tertinggi yang diberikan oleh bank kepada debitur. Untuk dapat mengetahui besarnya plafond kredit dapat dihitung melalui rumus perhitungan kebutuhan kredit, dengan maksimum 70% dari kisaran pesangon untuk pengajuan kredit BRIguna Talangan dan 70% dari proyeksi kisaran gaji pensiun untuk BRIguna Umum.

2) Perhitungan Kebutuhan Kredit
Perhitungan kebutuhan kredit dapat diketahui melalui perhitungan rumus kebutuhan kredit yaitu :

$$\frac{1}{1 + (i \times n)} \times n \times (\text{Maksimum Angsuran Perbulan})$$

Keterangan :

1 = Konstanta

i = Suku Bunga Flate Perbulan

n = Jangka Waktu Kredit (Bulan)

3) Angsuran

Dalam perhitungan angsuran kredit, bank menggunakan perhitungan angsuran *flate rate* yang didasarkan perhitungan bunga secara tetap atau tidak berubah sesuai dengan jangka waktu kredit dan minimal pokok pinjamannya. Sehingga besarnya angsuran yang dibayar oleh debitur adalah pokok pinjaman + bunga. Berikut adalah rumus perhitungannya :

$$\text{Angsuran} = \frac{\text{Plafond}}{\text{JangkaWaktu}} \times \text{Rate}$$

Keterangan :

Angsuran : Cicilan Perbulan

Plafond : Pokok Pinjaman Awal

Rate : Suku Bunga Kredit

Jangka Waktu : Lamanya Kredit dalam Bulan

Contoh :

Seorang nasabah Bank Rakyat Indonesia mengajukan pinjaman kredit BRIguna dengan pokok pinjaman Rp. 20.000.000,- dengan jangka waktu 24 bulan (2 tahun) dan tingkat suku bunga 0,7% per bulan. Maka

perhitungan angsurannya dengan menggunakan metode *flate rate* adalah sebagai berikut :

Plafond : Rp. 20.000.000,-

$$\text{Pokok Pinjaman} = \frac{\text{Rp. 20.000.000}}{24}$$

= Rp. 833.333,33

Suku Bunga = 0,7% per bulan

$$= 0,7\% \times \text{Rp. 20.000.000,-}$$

= Rp. 140.000,-

Angsuran = Pokok Pinjaman + Suku Bunga

$$= \text{Rp. 833.333,33} + \text{Rp. 140.000}$$

= Rp. 973.333,33

Jadi angsuran yang harus dibayar oleh nasabah atau debitur sebesar Rp.973.333,33 sampai dengan kredit lunas dan asumsi suku bunga kredit tidak berubah.

Prosedur Pelunasan Kredit BRIguna Umum dan Talangan

Pada umumnya debitur Bank rakyat Indonesia menyelesaikan pinjaman atau pelunasan kredit sampai dengan waktu jatuh tempo. Tetapi dalam kenyataan dilapangan, ada beberapa debitur yang melakukan pelunasan atau penutupan kredit BRIguna di Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidoarjo :

1. Pelunasan Kredit Maju

Yang dimaksud pelunasan kredit diawal yaitu pelunasan kredit sebelum waktu jatuh tempo dan debitur tidak mengajukan pinjaman kredit lagi. Sehingga dalam hal pelunasan ini, debitur membayar dengan perhitungan sisa pinjaman pokok + pinalti (3x bunga angsuran).

2. Pelunasan Kredit Jatuh Tempo

Pelunasan kredit jatuh tempo ini terjadi apabila kredit habis sesuai dengan jangka waktu kredit yang telah ditentukan, maka angsuran habis dan ditutup oleh BRI Kantor Cabang Sidoarjo.

3. Pelunasan Kredit Dengan Pengajuan Kredit Lagi

Dalam penyelesaian kredit ini, debitur membayar dengan perhitungan sisa pokok pinjaman+ bunga per hari itu.

Hambatan Dalam Pemberian Kredit BRIGuna Umum dan Talangan

Prosedur dalam pemberian kredit BRIGuna bisa dikatakan cukup sederhana, nasabah sendiri dapat dengan cepat mengetahui bagaimana prosedur dalam pemberian kredit BRIGuna. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika masih terdapat beberapa hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pemberian kredit BRIGuna yaitu :

1. Persaingan suku bunga dengan bank lainnya.
Setiap bank pasti juga memberikan kredit agunan seperti BRI ini, tetapi dengan nama yang berbeda-beda. Sehingga setiap bank akan bersaing mengenai suku bunga dengan bank-bank lain. Jika bank BRI memberikan bunga kredit yang cukup besar kepada nasabah. Maka banyak nasabah yang akan mengajukan kredit ke bank yang lain.
2. Gaji pegawai yang tidak mencukupi, banyak nasabah atau calon debitur yang meminta pinjaman kredit diatas batas kemampuan bayar.
3. Atasan pegawai calon debitur tidak menyetujui jika nasabah tersebut akan mengajukan pinjaman ke Bank
4. Calon debitur mempunyai *double* pinjaman dengan bank yang lain.

Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pemberian Kredit BRIGuna Umum dan Talangan

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, Bank Rakyat Indonesia memiliki solusi yang biasanya digunakan oleh BRI. Berikut adalah solusi yang biasa

digunakan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidoarjo :

1. Dalam mengatasi persaingan suku bunga dengan bank lainnya, solusi yang digunakan oleh BRI adalah dengan mengadakan *event*. Seperti contohnya pada saat agustusan ada *event* yang dinamakan agustus merdeka. Dimana event tersebut akan menurunkan nilai suku bunga. Bank akan memberikan suku bunga yang lebih rendah dari biasanya. *Event* ini biasanya selama beberapa bulan saja.
2. Dalam mengatasi gaji pegawai yang tidak mencukupi, maka yang harus dilakukan oleh pihak Bank adalah dengan menurunkan nilai pinjaman yang diajukan oleh debitur atau nasabah.
3. Dalam mengatasi debitur atau nasabah yang mempunyai *double* pinjaman ke bank lain, maka debitur harus melunasi terlebih dahulu pinjaman yang ada di bank lain. Baru nanti debitur atau nasabah dapat mengajukan pinjaman ke Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidoarjo.

KESIMPULAN, SARAN, IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di dapat di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun mengenai kriteria pengajuan kredit BRIGuna Umum dan Talangan karyawan tersebut merupakan karyawan aktif seperti TNI, POLRI, PNS, dan Karyawan perusahaan yang memiliki kerjasama dengan BRI. Untuk BRIGuna Umum karyawan tersebut yang akan memasuki masa pensiun 2 tahun mendatang, sedangkan BRIGuna Talangan adalah kredit yang diberikan bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun kurang dari 1 tahun. Serta

calon debitur harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

2. Prosedur pengajuan kredit BRIGuna Umum dan Talangan yaitu calon debitur mendatangi Bank untuk mengajukan kredit pinjaman BRIGuna Umum atau Talangan. Kemudian calon debitur akan mengisi form pengajuan beserta syarat-syarat yang lainnya. Kemudian bank tersebut akan melakukan beberapa analisa kepada calon debitur, yaitu mengenai penilaian perusahaan dan debitur itu sendiri.
3. Prosedur persetujuan dan pencairan kredit BRIGuna Umum dan BRIGuna Talangan:

Prosedur Persetujuan

- a. Calon debitur datang ke bank, menemui bagian Administrasi Kredit (ADK). Lalu ADK memberitahu persyaratannya serta mengisi form pengajuan.
- b. Bagian *Account Officer* (AO) melakukan pemeriksaan atas kebenaran semua dokumen syarat-syarat.
- c. Administrasi Kredit (ADK) untuk dibuatkan *checklist* kelengkapan dokumen.
- d. Pejabat yang berwenang memutuskan dan menghitung jumlah kredit yang akan diberikan oleh calon debitur. Setelah itu semua dokumen tersebut dikembalikan ke bagian ADK untuk dilakukan realisasi kredit.

Prosedur Realisasi

- a. Setelah kredit disetujui, pimpinan menandatangani Instruksi Pemberian Kredit. Bagian *Account Officer* (AO) membuat CIF (untuk debitur baru) atau *entry facility* (untuk nasabah lama).
- b. Administrasi Kredit (ADK) menyiapkan form-form dan

membuat Surat Hutang. Kemudian debitur menandatangani Surat Hutang, form-form yang disediakan dan kwitansi realisasi (semua ini harus ber materai).

- c. Bagian teller bertugas untuk mencaikan dana setelah mendapat instruksi dari administrasi kredit.
4. Agunan utama dalam pengajuan kredit BRIGuna ini adalah gaji dan SK pengangkatan debitur yang bersangkutan. Namun agunan tersebut hanya digunakan bagi pegawai atau karyawan seperti POLRI, TNI, PNS dan sejenisnya. Sehingga agunan yang bisa dipakai oleh karyawan perusahaan yaitu BPKP sepeda motor.
5. Perhitungan angsuran kredit BRIGuna Umum dan Talangan pada Bank Rakyat Indonesia cabang Sidoarjo menggunakan metode *flate rate*. Yaitu didasarkan perhitungan bunga secara tetap atau tidak berubah sesuai dengan jangka waktu kredit dan minimal pokok pinjaman. Sehingga besarnya angsuran yang dibayar oleh debitur yaitu pokok pinjaman + bunga.
6. Prosedur pelunasan kredit BRIGuna Umum dan BRIGuna Talangan pada Bank BRI cabang Sidoarjo ada tiga macam yaitu :
 - a. Pelunasan kredit putus pinjaman kredit lagi.
 - b. Pelunasan Kredit Jatuh Tempo
 - c. Pelunasan kredit dengan pengajuan kredit lagi
7. Hambatan dalam pemberian kredit BRIGuna Umum dan BRIGuna Talangan.
 - a. Persaingan suku bunga dengan bank lainnya.
 - b. Gaji pegawai yang tidak cukup.
 - c. Atasan pegawai calon debitur tidak menyetujui.
 - d. Calon debitur mempunyai *double* pinjaman dengan bank yang lain.

8. Solusi dalam pemberian kredit BRI guna Umum dan BRI guna Talangan pada Bank BRI cabang Sidoarjo
 - a. Mengadakan *event* untuk menurunkan nilai suku bunga.
 - b. Menurunkan nilai pinjaman yang diajukan oleh debitur atau nasabah.
 - c. Debitur harus melunasi terlebih dahulu pinjaman yang ada di bank lain.

Saran

Adapun saran untuk Bank BRI cabang Sidoarjo yang dapat diberikan demi kemajuan prosedur pemberian kredit BRI guna sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi persaingan suku bunga dengan bank lain, sebaiknya BRI lebih sering mengontrol atau memantau berapa besarnya suku bunga pada bank lain, sehingga tidak terjadi perbedaan yang cukup tinggi dengan bank lainnya.
2. Pihak BRI sebaiknya melakukan hubungan relasi yang baik kepada semua instansi agar tetap loyal kepada BRI.
3. Pihak bank sebaiknya merubah ketentuan mengenai besarnya penalti untuk pelunasan kredit maju agar nasabah lebih tertarik lagi.
4. Sebaiknya dalam menghitung angsuran kredit bank menggunakan perhitungan annuitas agar nasabah tidak terlalu dirugikan.

Implikasi

Adapun implikasi untuk melakukan saran-saran diatas agar dapat terlaksana dengan baik , sebagai berikut :

- d. Melakukan hubungan relasi yang baik dapat dilakukan dengan cara menjalin komunikasi yang baik seperti ketika ada suatu *event* penurunan bunga pinjaman pihak bank memberitahu kepada semua instansi yang bekerja sama dengan pihak bank.

- e. Ketika bank menetapkan jumlah pinalti sebesar 3x bunga angsuran. Sebaiknya pihak bank memberitahu dari awal calon debitur agar pada saat debitur melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo debitur mengetahui besarnya jumlah pinalti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab. 2001. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* . Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bank Rakyat Indonesia (Online), (<http://www.bri.co.id> diakses 13 Februari 2018)
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Perbankan “Kebijakan Monoter dan Perbankan”*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 10. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 1. Cetakan 13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.